

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak (Nasution dan Setiawan, 2007).

Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2004). Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja

manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management* (Halim dkk, 2005).

*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) merumuskan tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*). *Corporate governance* yang mengandung empat unsur penting yaitu keadilan, transparansi, pertanggungjawaban dan akuntabilitas, diharapkan dapat menjadi suatu jalan dalam mengurangi konflik keagenan. Ada empat

unsur mekanisme *corporate governance* yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai *corporate governance* yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit (Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Kepemilikan manajerial merupakan isu yang penting dalam teori keagenan sejak dipublikasikan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan antara pemegang saham dan manajer dari suatu perusahaan sesuai murni adalah hubungan keagenan, yang seharusnya memisahkan masalah antara kepemilikan dan kontrol, sekarang ini kepemilikan perusahaan dikaitkan dengan masalah umum keagenan. *Since the relationship between the stockholders and the managers of a corporation fits the definition of a pure agency relationship, it should come as no surprise to discover that the issues associated with the "separation of ownership and control" in the modern diffuse ownership corporation are intimately associated with the general problem of agency Jensen dan Meckling (1976).*

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2005). Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan komisaris dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan

sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005). Dechow et al, (1996) menyatakan bahwa perusahaan yang memanipulasi laba mengalami peningkatan yang signifikan dalam biaya modal mereka ketika manipulasi itu dipublikasikan. *Firms that manipulating earnings experience significant increases in their costs of capital when the manipulations are made public Dechow et al, (1996).*

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainn ya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata -mata demi kepentingan perusahaan (*Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2001*).

Beberapa penelitian empiris telah dilakukan oleh Boediono (2005) tentang kualitas laba: studi pengaruh mekanisme *corporate governance* dan dampak manajemen laba dengan menggunakan analisis jalur. Dengan sampel perusahaan manufaktur dengan tahun penelitian 1996 – 2002, menyimpulkan bahwa pengaruh mekanisme *corporate governance* dan manajemen laba secara bersama-sama terhadap kualitas laba teruji, dengan tingkat pengaruh yang cukup kuat. Pengaruh mekanisme *corporate governance* dan manajemen laba secara individual terhadap kualitas laba: (1) kepemilikan institusional memberikan pengaruh terhadap kualitas laba yang lemah, (2) kepemilikan manajerial memberikan pengaruh terhadap kualitas laba yang lemah, (3) komposisi komisaris independen memberikan pengaruh terhadap

kualitas laba yang lemah, dan (4) manajemen laba memberikan pengaruh terhadap kualitas laba yang sangat lemah.

Penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) yang meneliti tentang mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. Dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dari tahun 2000-2004, menyimpulkan bahwa mekanisme *corporate governance* mempengaruhi kualitas laba. Mekanisme tersebut terdiri dari: pertama, kepemilikan manajerial secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba. Kedua, dewan komisaris secara negatif berpengaruh terhadap kualitas laba. Ketiga, komite audit secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai manajemen laba antara lain penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2008) yang meneliti tentang analisis pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut menemukan bukti bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi berpengaruh.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wiryono (2005) yang meneliti tentang kepemilikan institusional sebagai pemonitor manajemen laba melalui pemilihan auditor berkualitas. Sampel penelitian adalah perusahaan

manufaktur dengan tahun penelitian 2000-2002, penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Sedangkan variabel kualitas auditor yang diproksikan dengan auditor spesialis industri, tidak terbukti mempengaruhi manajemen laba.

Selain penelitian Hidayat (2008) dan Wiryono (2005) penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Riyanto (2005) tentang *corporate governance* dan kinerja: analisis pengaruh *compliance reporting* dan struktur dewan terhadap kinerja. Dengan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEJ yang memiliki *cross-directorships* dari tahun 2002-2004. Penelitian ini menyimpulkan bahwa jumlah anggota komisaris terbukti berhubungan positif dengan tingkat GCG, tingkat *compliance* berhubungan positif dengan nilai pasar perusahaan dan tingkat *cross-directorships* yang dilakukan oleh anggota direksi dan komisaris berpengaruh negatif signifikan.

Penelitian Ujiyantho dan Pramuka (2007) tentang mekanisme *corporate governance*, manajemen laba dan kinerja keuangan (studi pada perusahaan go publik sektor manufaktur). Tahun penelitian 2002-2004, menyimpulkan bahwa 1) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba; 2) Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba; 3) Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba; 4) Jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

manajemen laba; 5) Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan jumlah dewan komisaris secara bersama-sama teruji dengan tingkat pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba; dan 6) Manajemen laba (*discretionary accruals*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (*cash flow return on assets*).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hidayat (2008), yang meneliti tentang analisis pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan obyek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan obyek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2005-2007. Sedangkan penelitian ini menggunakan obyek perusahaan industri barang konsumsi tahun 2007-2011.

Penelitian ini penting dilakukan karena *corporate governance* dalam perusahaan memiliki peran yang sangat penting. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan informasi kepada pihak investor tentang keberadaan pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba sebagai dasar investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di perusahaan industri barang konsumsi.

Adapun alasan penelitian ini mereplikasi penelitian Hidayat adalah peneliti ingin meneliti kembali pengaruh *corporate governance* terhadap

manajemen laba dengan menambah variabel komisaris independen dan penggunaan periode penelitian 2007-2011. Sedangkan alasan penyempitan objek penelitian adalah agar perusahaan lebih spesifik sehingga diperoleh TA (komponen dalam menghitung manajemen laba) dari perusahaan-perusahaan sejenis.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan komisaris independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi?
2. Apakah kepemilikan manajerial secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi?
3. Apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi?
4. Apakah ukuran dewan komisaris secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi?

5. Apakah ukuran dewan direksi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi?
6. Apakah komisaris independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri barang konsumsi?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan industri barang konsumsi maka peneliti hanya menganalisis beberapa faktor yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan komisaris independen.

### **1.4 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh secara simultan dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi dan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan industri barang konsumsi.

2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh secara parsial kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan industri barang konsumsi.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh secara parsial kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan industri barang konsumsi.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh secara parsial kepemilikan dewan komisaris terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan industri barang konsumsi.
5. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh secara parsial kepemilikan dewan direksi terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan industri barang konsumsi.
6. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh secara parsial komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar pada perusahaan industri barang konsumsi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Bagi Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu akuntansi keuangan mengenai *corporate governance* dan manajemen laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian-penelitian sejenis dan penelitian lanjutan.

## **2. Bagi Investor**

Memberikan informasi kepada pihak investor tentang keberadaan pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba sebagai dasar investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

## **3. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami mekanisme *corporate governance*, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan serta mengatasi manajemen laba.

